



BENTUK DAN FUNGSI PERTUNJUKAN MUSIK POP MANDARIN PADA PESTA PERNIKAHAN ETNIS TIONGHOA DI SEMARANG

Niawati Indri Astuti[✉]

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2016

Disetujui Juni 2016

Dipublikasikan Juni 2016

Kata Kunci :

Bentuk Pertunjukan, Fungsi Pertunjukan, Musik Pop Mandarin.

Abstrak

Kota Semarang merupakan salah satu kota multikultural di Indonesia dimana terdapat beberapa etnis masyarakat yang hidup berdampingan di kota ini. Salah satunya yaitu etnis Tionghoa. Meskipun telah menyatu dengan etnis lain, masyarakat etnis Tionghoa di Semarang tetap mempertahankan budaya Tionghoa, salah satu contohnya dengan menyajikan musik pop mandarin atau lagu-lagu mandarin pop pada pesta pernikahan etnis Tionghoa di Semarang. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan lagu-lagu pop mandarin dalam pesta pernikahan etnis Tionghoa di Semarang. (2) Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan fungsi pertunjukan musik pop mandarin pada pesta pernikahan Etnis Tionghoa di Semarang. Bentuk penyajian terdiri dari: (1) Waktu penyajian, (2) Tempat, (3) Urutan sajian (4) Perlengkapan Pementasan. Sedangkan urutan penyajian meliputi: (1) Persiapan, (2) Pembukaan, (3) Prosesi dan Detail (4) Penutupan. Musik pengiring yang digunakan dalam penyajian terdiri dari: (1) Midi, (2) Solo Organ, (3) Band. Judul-judul lagu pop mandarin yang disajikan dalam pesta pernikahan etnis Tionghoa adalah: (1) Yue Liang Dai Biao Wo De Xin, (2) Tian Mi Mi, (3) Lao Shu Ai Da Mi. Fungsi yang terkandung dalam pertunjukan musik pop mandarin pada pesta pernikahan Etnis Tionghoa di Semarang adalah: (1) kesinambungan budaya, (2) sarana hiburan, (3) presentasi estetis, dan (4) fungsi komunikasi.

Abstract

Semarang city is one of the multicultural cities in Indonesia where there are several ethnic communities that live side by side in this city. One of them is ethnic Chinese. Although it has been fused with other ethnic, the ethnic Chinese community in Semarang retain Chinese culture, one example by presenting pop music mandarin or mandarin pop songs at weddings ethnic Chinese in Semarang. The purpose of this study are: (1) Determine, analyze and describe the form of performances mandarin pop songs in the wedding party of ethnic Chinese in Semarang. (2) Determine, analyze and describe the function of mandarin pop music performances at weddings Ethnic Chinese in Semarang. Forms of presentation consists of: (1) Time of presentation, (2) Places (3) The order of presentation (4) Equipment Performance. While the order of presentation are: (1) Preparation, (2) opening, (3) Procession and Detail (4) Closure. Musical accompaniment used in the presentation consists of: (1) Midi, (2) Solo Organ, (3) Band. The titles of mandarin pop songs presented in the ethnic Chinese wedding party are: (1) Yue Liang Dai Biao Wo De Xin, (2) Tian Mi Mi, (3) Lao Shu Ai Da Mi. Functions contained in the mandarin pop music performances at weddings Ethnic Chinese in Semarang is: (1) cultural continuity, (2) entertainment, (3) aesthetic presentation, and (4) function of communication.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2301- 4091

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: -

PENDAHULUAN

Kota Semarang merupakan salah satu kota multikultural di Indonesia dimana terdapat beberapa etnis masyarakat yang hidup berdampingan di kota Semarang. Beberapa ritual budaya dan kesenian di Semarang pun berasal dari pengaruh budaya etnis-ethnis yang ada di Semarang, salah satunya adalah etnis Tionghoa. Beberapa kebudayaan Semarang yang tidak lepas dari budaya etnis Tionghoa adalah ritual cengbeng, kesenian barongsai, dan salah satu ikon kota Semarang yaitu warak ngendog, pada kepalanya mirip dengan kepala hewan legendaris Tionghoa yaitu naga.

Masyarakat etnis Tionghoa berinteraksi serta menjalin hubungan baik dengan etnis lain dan masyarakat pribumi. Meski telah menyatu dengan etnis lain dan masyarakat pribumi, masyarakat etnis Tionghoa di Semarang tetap mempertahankan budaya Tionghoa, salah satu contohnya dengan menyajikan musik pop mandarin atau lagu-lagu pop mandarin pada pesta pernikahan etnis Tionghoa di Semarang. Sebuah lagu dapat digunakan sebagai identitas sebuah kelompok atau golongan dalam suatu masyarakat, tidak hanya itu lagu juga bisa sebagai identitas sebuah wilayah atau etnis tertentu misal lagu Mandarin sebagai musiknya orang Cina. Sedikit intro yang khas dan ditambah logat bahasa, orang akan secara otomatis menyebut itu musik Cina atau populernya disebut musik Mandarin. Hal ini berarti bahwa musik dapat mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya melalui nilai dan norma yang terkandung dalam musik maupun kata-kata di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahan pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai

kode ilmiah. Objek penelitian ini adalah bentuk dan fungsi pertunjukan music pop mandarin dalam pesta pernikahan etnis Tionghoa di Semarang. Sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada gambaran pertunjukan lagu-lagu pop mandarin, yakni pembahasan tentang bentuk pertunjukan lagu-lagu mandarin dan fungsi dari pertunjukan lagu-lagu pop mandarin dalam pesta pernikahan etnis Tionghoa.

Sasaran Penelitian

Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah bentuk pertunjukan dan fungsi pertunjukan lagu-lagu pop mandarin yang meliputi, bentuk pertunjukan, unsur-unsur pertunjukan seperti: waktu penyajian, tempat pentas, pemain, penonton, materi penyajian, perlengkapan pementasan, alasan pemilihan lagu, fungsi pertunjukan.

Teknik perngumpulan data

Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemutuan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto 2006: 156).

Teknik Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2010: 317) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikostruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti sebelum mengadakan wawancara terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan agar pelaksanaannya dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010: 329) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi,

dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini memakai kriterium derajat kepercayaan (credibility), yaitu pelaksanaan inkui dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti sehingga tingkat kepercayaan penemuan dalam kriterium ini dapat dipakai.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan teknik pengujian data yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 1989: 159).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010) menyebutkan ada tiga aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi untuk Kegiatan Pernikahan Etnis Tionghoa Semarang

Palace Fine Cuisin and Ballroom

Palace Fine Cuisin and Ballroom merupakan wedding venue yang terletak di Thamrin Square Jalan MH Thamrin No 5 Semarang. Konsepnya berupa ballroom yang berkapasitas 500 orang untuk fine dine, 1350 orang untuk round table atau 3000 orang untuk standing party.

Quest Hotel Ballroom

Quest Hotel Semarang adalah hotel bintang tiga yang dikelola oleh Archipelago International dengan konsep gaya hidup yang

terjangkau. Hotel tersebut terletak di Jalan Plampitan 37-39 Semarang, sebelah Gajah Mada Emas segitiga jalan utama kota Semarang. Quest hotel memiliki 5 ruang pertemuan dengan kapasitas 20-300 orang dan salah satu Ballroom luas yang menampung hingga 600 orang dengan area parkir yang luas hingga 105 mobil.

Crowne Plaza Hotel and Resort

Hotel bintang lima bertaraf Internasional yang terletak strategis berdampingan dengan Paragon Mall, kantor Balai Kota, kantor pemerintahan, bank, obyek wisata Tugu Muda, Lawang Sewu, pusat oleh – oleh kawasan Pandanaran dan pusat kota Semarang, Kawasan Simpang Lima. Crowne Plaza Hotel & Resort memiliki Grand Ballroom tanpa pilar yang dapat menampung hingga 2000 orang tamu, dan tim profesional.

Bentuk Pertunjukan Lagu-lagu Pop Mandarin pada Pesta Pernikahan Etnis Tionghoa di Semarang

Pertunjukan lagu-lagu pop mandarin pada pesta pernikahan Etnis Tionghoa di Semarang merupakan salah satu ragam pertunjukan musik Mandopop atau pop Mandarin. Cikal bakal musik pop mandarin itu sendiri disebut dengan shidaiqu, yakni lagu pop bergaya Shanghai, dimana menggabungkan musik barat dengan melodi Tiongkok. Musik jenis ini sampai saat ini hidup dan berkembang di kota Semarang, Jawa Tengah. Bentuk pertunjukannya adalah campuran, yaitu penyanyi solo, duet atau grup vokal, dikolaborasikan dengan solo organ, minusone / midi maupun band dengan format alat musik kibor, gitar, bass, drum dan beberapa alat musik tambahan seperti biola, saxophone, flute serta perkusi. Pertunjukan ini memiliki konsep hiburan dalam acara formal yang bertajuk penyajian musik yang biasa dipertunjukkan pada pesta pernikahan etnis Tionghoa tepatnya di beberapa gedung / ballroom yang sering disewakan untuk sebuah acara seperti Palace fine Cuisin and Ballroom, Quest hotel Ballroom, dan Crowne Hotel and Resort.

Waktu Penyajian

Penyajian lagu pop mandarin pada pesta pernikahan etnis Tionghoa ini disajikan dalam rangkaian acara hiburan dalam perjamuan sebuah pesta pernikahan etnis Tionghoa di Semarang, di beberapa tempat pertemuan dan acara-acara di kota Semarang khususnya. Dalam pementasan ini, biasanya terbagi dalam beberapa sesi penyajian hiburan. Sesi hiburan biasanya dimulai setelah sebuah menu makanan dihidangkan, dan penyajian lagu untuk mengiringi sesi makan. Durasi untuk setiap lagu nya adalah 5-10 menit.

Tempat Pentas/ Panggung

Bentuk panggung dalam pesta pernikahan etnis Tionghoa di Semarang dibuat sesuai permintaan mempelai serta keluarga. Biasanya bentuk dari panggung pesta pernikahan etnis Tionghoa di Semarang adalah persegi panjang, namun ada pula yang ditambahkan panggung kecil memanjang di tengah depan, sehingga panggung terbentuk seperti huruf "T", sedangkan panjang dan lebar ukuran panggung disesuaikan dengan gedung atau ballroom yang digunakan.

Urutan Penyajian

Penyajian lagu pop mandarin pada pesta pernikahan etnis Tionghoa di Semarang sendiri biasanya berlangsung di dalam rangkaian acara pesta pernikahan selama kurang lebih 2 jam, belum termasuk persiapan pra acara. Dengan urutan acara meliputi: persiapan, pembukaan, prosesi, Hiburan / Pertunjukan inti, dan penutupan.

Perlengkapan Pementasan

Perlengkapan yang dibutuhkan pada saat pementasan antara lain: Tata Suara, Tata Lampu, Tata Rias, Tata Busana, Musik Pengiring (MIDI, solo organ atau band).

Unsur-Unsur Pertunjukan

Unsur-unsur pertunjukan dibagi menjadi 2 yaitu penonton dan materi sajian. Penonton dalam pesta pernikahan etnis Tionghoa hanya ada satu tipe itu adalah para tamu undangan

yang hadir, dan materi sajian yang ditampilkan merupakan permintaan dari pihak mempelai dan keluarga, permintaan utamanya adalah lagu mandarin, Judul lagu-lagu mandarin yang diminta antara lain: (1) Yue Liang Dai Biao Wo Te Sin,(2) Tian Mi Mi dan (3) Lao Shu Ai Da Mi.

Analisis Karya

Yue Liang Dai Biao Wo Te Sin

Lagu Yue Liang Dai Biao Wo De Xin bertempo andante (80). Tempo Andante adalah tempo menengah seperti orang berjalan. Ekspresi pada Lagu Yue Liang Dai Biao Wo De Xin yang tergambar adalah ekspresi bahagia. Karena dari lirik lagunya yang menggambarkan tentang kebahagiaan cinta dan bulan mewakili hatinya. Pola ritme pada lagu Yue Liang Dai Biao Wo De Xin adalah pop 8 beat.

Tian Mi Mi

Tempo pada lagu ini adalah moderato (100). Dinamika standar pada verse 1 dan 2, terdapat beberapa break musik dimana harus dinyanyikan secara mengalun lembut, kemudian bersemangat. Ekspresi dibawakan dengan gembira dan jenaka karena merupakan lagu gembira dan terdapat beberapa lirik jenaka. Pola ritme dalam lagu ini adalah chacha.

Lao Shu Ai Da Mi

Tempo pada lagu ini adalah andante (80). Lagu ini merupakan lagu 4/4 dengan nuansa lebih modern dibanding 2 lagu pop mandarin yang lain. Dinamika di awal agak lembut dan pada reffrain mulai bersemangat. Lagu ini dibawakan dengan ekspresi bahagia dan romantis, karena lirik lagunya mengandung arti tentang cinta dan bahagia. Pola ritme pada lagu ini menggunakan pola pop 8 beat.

Fungsi Pertunjukan

Fungsi Kesinambungan Budaya

Fungsi kesinambungan budaya dapat dikatakan pelestarian kebudayaan. Dengan bermusik seseorang mampu memperkenalkan ataupun melesetarkan kebudayaan mereka, dalam hal ini budaya etnis Tionghoa dengan

cara menyajikan musik bernuansa mandarin, dengan lirik berbahasa mandarin secara tidak langsung dapat memperkenalkan budaya Tionghoa berupa lagu pop mandarin kepada tamu undangan yang bukan dari kalangan etnis Tionghoa.

Sarana Hiburan

Penampilan lagu pop mandarin pada pesta pernikahan etnis Tionghoa di Semarang disajikan bersamaan dengan acara makan-makan, oleh karena itu sajian lagu pop mandarin merupakan hiburan untuk para tamu undangan sambil menikmati menu makanan yang tersaji. Selain itu juga untuk mencairkan suasana, sehingga acara tidak begitu tegang dan monoton.

Presentasi Estetis

Presentasi estetis dapat berfungsi untuk memenuhi kebutuhan estetika dan berekspresi serta berapresiasi seni, ketika dipertontonkan akan menimbulkan rasa takjub dan senang pada diri penonton. Suatu pertunjukan musik dapat membuat sebuah pesta pernikahan menjadi menarik dan indah karena kostum para penyaji yang baik sesuai dengan tema acara, pemusik yang kompak dan meriah, didukung arransmen musik yang luar biasa dan para penyanyi yang bersuara indah hal tersebut menambah kemeriahan sebuah pesta pernikahan.

Fungsi Komunikasi

Fungsi musik sebagai komunikasi merupakan sarana komunikasi melalui nuansa musik yang dibawakan, mereka ingin mengkomunikasikan perasaannya secara simbolis. Menurut ibu Lie Xiang (63 th), Lagu-lagu mandarin yang di pertunjukan dalam pesta pernikahan etnis Tionghoa di Semarang berfungsi untuk membuat para tamu undangan ikut merasakan kebahagiaan dalam pesta tersebut melalui sajian musik yang meriah dengan syair-syair lagu yang romantis.

SIMPULAN

Bentuk pertunjukannya adalah campuran, yaitu penyanyi solo, duet atau grup vokal, dikolaborasikan dengan solo organ, minusone / midi maupun band dengan format alat musik kibor, gitar, bass, drum dan beberapa alat musik tambahan seperti biola, saxophone, flute serta perkusi. Dalam bentuk pertunjukannya terdapat beberapa unsur yaitu: waktu penyajian, tempat pentas, pemain, penonton, materi penyajian, dan perlengkapan pementasan. Tempo yang digunakan pada lagu-lagu pop mandarin yang dipertunjukan dalam pesta pernikahan etnis Tionghoa di Semarang adalah andante (80) dan Moderato (100). Lagu-lagu yang disajikan merupakan lagu 4/4 dengan nuansa pop mandarin.

Fungsi pertunjukannya yaitu sebagai: (1) kesinambungan budaya, dengan tujuan mampu memperkenalkan ataupun melesetarikan kebudayaan etnis Tionghoa, (2) sarana hiburan, bertujuan untuk menemani tamu menikmati menu makanan yang tersaji, (3) presentasi estetis bertujuan memenuhi kebutuhan estetika dan berekspresi serta berapresiasi seni, (4) fungsi komunikasi bertujuan sebagai sarana komunikasi melalui nusansa musik yang dibawakan dan mengkomunikasikan perasaannya secara simbolis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
https://id.wikipedia.org/wiki/Pop_Mandarin.